

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah perbuatan/cara mendidik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan juga dapat diartikan sebuah program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan yang di programkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Untuk mengetahui apakah program tersebut berjalan lancar atau tidak maka dibutuhkan evaluasi. Menurut Purwanto (2009:1), evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan. Ralp Tyler dalam Arikunto (2009:3), mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan menunjukkan bagian mana tujuan pendidikan yang telah tercapai. Selain daripada itu, evaluasi juga berfungsi untuk membuat keputusan.

Evaluasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dengan evaluasi kita dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian kemampuan siswa dalam belajar melalui alat yang dinamakan tes. Evaluasi juga dapat menjadi pedoman bagi guru maupun siswa untuk meningkatkan kemampuan dari segi yang berbeda, yaitu dari sudut alat ukur kemampuan.

Untuk melakukan sebuah evaluasi, dibutuhkan sebuah alat evaluasi. Alat evaluasi juga biasa disebut dengan instrumen evaluasi. Instrumen tersebut dapat berupa tes maupun non tes. Teknik non tes, meliputi skala bertingkat, kuisioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup, sedangkan teknik tes berdasarkan segi kegunaan untuk mengukur siswa diantaranya tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Menurut Arikunto (2005:53), alat evaluasi yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes adalah salah satu bentuk pengukuran, tes merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik (Nurgiyantoro, 2012:105). Tes sebagai alat ukur, perlu dirancang secara khusus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan perlu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah-kaidah dalam penyusunannya. Dalam suatu proses pengukuran sangat diperlukan tes dengan kualitas yang baik, sebab baik buruknya kualitas tes akan menentukan kualitas data yang dihasilkan.

Sebuah tes yang dapat dikatakan sebagai alat pengukur yang baik, jika memenuhi persyaratan dalam hal validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, efektivitas pengecoh. Disamping itu, analisis butir soal juga dapat dilakukan dengan cara melihat apakah soal-soal tes sesuai dengan isi yang terkandung dalam kurikulum yang berlaku karena kurikulum menjadi pedoman setiap guru dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu juga melihat apakah soal-soal tes tersebut telah disusun sesuai dengan kemampuan dasar dan indikator yang terdapat dalam

kurikulum. Apabila soal-soal Ulangan Tengah Semester (UTS) tidak sesuai dengan yang diharapkan maka ulangan tengah semester sebagai alat evaluasi tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, soal-soal ulangan tengah semester perlu dikaji apakah soal-soal tersebut memenuhi kriteria sebagai soal yang baik atau tidak. Hal ini sangat diperlukan karena soal yang baik akan mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa.

Kualitas tes dapat dilihat dari butir soalnya melalui analisis soal. Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang dibuat. Tujuannya adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal itu digunakan atau setelah digunakan. Disamping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka sudah atau belum memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMP Kartika I-1 Medan, Ibu Nurhalimah Lubis, S.Pd., dapat diketahui bahwa soal-soal ulangan akhir semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan untuk kelas VIII adalah soal yang disusun oleh guru bahasa Indonesia itu sendiri. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai oleh siswa sebesar 70. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi siswa karena harus belajar lebih giat sedangkan guru memiliki tanggung jawab yang lebih berat dalam kegiatan

belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar. Guru harus mampu membuat soal yang berkualitas baik agar siswa juga dapat mencapai KKM tersebut.

Untuk mengetahui baik atau tidaknya kualitas soal, perlu dilakukan analisis terhadap butir soal. Namun, peneliti menemukan fakta bahwa guru bahasa Indonesia SMP Kartika I-1 Medan belum pernah melakukan analisis terhadap soal ulangan akhir semester.

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa perlunya dilakukan analisis butir soal, sebagai berikut: penelitian yang dilakukan oleh Pranata Syafira pada tahun 2016 dengan judul "*Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Magelang Tahun Pelajaran 2015/2016*". Dengan hasil penelitian, sebagai berikut: (1) Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap soal, dapat diketahui bahwa soal UAS berdasarkan reliabilitas berada pada kategori cukup yaitu memenuhi nilai 0,41-0,60. (2) Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap soal, dapat diketahui bahwa soal UAS berdasarkan tingkat kesukaran berada pada kategori mudah yaitu memenuhi nilai 0,71-1,00. (3) Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap soal, dapat diketahui bahwa soal UAS berdasarkan daya pembeda berada pada kategori cukup yaitu memenuhi nilai 0,20-0,39 (4) Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap soal, dapat diketahui bahwa pengeoh pada soal UAS tidak berfungsi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Noor Hamidah pada tahun 2011 dengan judul "*Analisis Butir Soal Ujian Nasional Matematika Tahun 2010 pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Kota Banjarmasin*". Penelitian ini bertujuan

mengetahui sejauh mana tingkat kesukaran setiap item soal, daya beda setiap item soal, tingkat validitas setiap item soal dan efektivitas pengecoh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan analisis dari butir soal UN matematika tahun 2009/2010 pada siswa kelas IX MTs kota Banjarmasin. Adapun variable yang diteliti adalah tingkat kesukaran soal, daya beda, opsi pengecoh, serta validitas dan reliabilitas butir soal ujian nasional mata pelajaran matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis butir soal ujian nasional matematika tahun 2010 pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) di kota Banjarmasin dapat dinyatakan baik, hal ini diketahui dari uji validitas soal ujian nasional matematika tahun 2010 dengan klasifikasi valid 86,67 persen.

Penelitian senada juga dilakukan Andi Surahma Halik, tahun 2017 dengan judul penelitian "*Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) Mata Pelajaran Matematika pada Tahun Ajaran 2015/2016 SMP Negeri 36 Makassar*" dengan hasil penelitian menggunakan aplikasi Anates versi 4.09 menunjukkan bahwa: (1) Berdasarkan kriteria tingkat kesukaran soal diperoleh soal sangat mudah 2 butir (2) Berdasarkan kriteria daya beda soal diperoleh soal dengan daya beda sangat jelek 3 butir. (3) Berdasarkan keefektifan pengecoh diperoleh 28 butir (70%) dalam kategori sangat baik, 9 butir (22,5%) dalam kategori baik, dan 3 butir (7,5%) dalam kategori buruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar soal memiliki tingkat kesukaran sedang sehingga dapat dipertahankan, sementara soal yang memiliki tingkat kesulitan sangat sukar, dan sangat mudah perlu dilakukan perbaikan

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Evi Sartika Br. Hasibuan pada tahun 2013 dengan judul penelitian “*Analisis Soal Ulangan Tengah Semester Bahasa Indonesia Kelas XII MAS Raudhatul Ulum Meranti*”, dengan hasil penelitian sebagai berikut: butir soal dari segi reliabilitas masih dikategorikan rendah, yaitu 0,322. Butir soal dari segi tingkat kesukaran, yaitu 5 soal dikategorikan dangat sukar, 3 sukar, 9 sedang, 12 mudah, dan 11 sangat mudah. Kualitas butir soal dari segi daya beda, yaitu 8 sangat jelek, 9 jelek sekali, 6 tidak mempunyai daya pembeda sama sekali atau 0, 8 cukup, dan 7 sangat baik dan 1 soal memiliki daya beda yang sangat baik/baik sekali. Butir soal dari segi materi, konstruksi dan dari bahasa soal sebagian besar diterima namun perlu diperbaiki.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut ke dalam skripsi dengan judul “**Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Segi Tingkat Kesukaran, Daya Beda, dan Efektivitas Pengecoh di SMP Kartika I-1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Guru bahasa Indonesia SMP Kartika I-1 Medan belum pernah melakukan analisis butir soal ujian akhir semester genap;
2. Ada beberapa jenis analisis butir soal yang dapat dilakukan, meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, efektivitas

pengecoh. Disamping itu, analisis butir soal juga dapat dilakukan dengan cara melihat apakah soal-soal tes sesuai dengan isi yang terkandung dalam kurikulum (sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan pada satu masalah agar ruang lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, serta tepat tujuan. Dengan demikian, penelitian ini dibatasi pada analisis butir soal ujian tengah semester genap ditinjau dari segi tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas butir soal ujian akhir semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari segi tingkat kesukaran di SMP Kartika I-1 Medan tahun pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kualitas butir soal ujian akhir semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari segi daya beda di SMP Kartika I-1 Medan tahun pembelajaran 2018/2019?

3. Bagaimana kualitas butir soal ujian akhir semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari segi efektivitas pengecoh di SMP Kartika I-1 Medan tahun pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kualitas butir soal ujian akhir semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari segi tingkat kesukaran di SMP Kartika I-1 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk menganalisis kualitas butir soal ujian akhir semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari segi daya beda di SMP Kartika I-1 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.
3. Untuk menganalisis kualitas butir soal ujian akhir semester genap mata pelajaran bahasa Indonesia ditinjau dari segi efektivitas pengecoh di SMP Kartika I-1 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan khususnya dalam evaluasi hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat agar penulis tetap terus belajar, mengembangkan pengetauannya terhadap dunia pendidikan, dan harapannya menjadikan diri sebagai guru profesional di kemudian hari.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan materi, bacaan, atau referensi apabila melakukan penelitian yang sama.
- c. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai alat atau cara untuk mengetahui apakah soal yang dibuat berkualitas baik yang dilihat dari segi tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas opsi serta sebagai bahan rujukan untuk menggunakan kembali soal tes yang sudah dievaluasi apabila soal itu baik.
- d. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat sebagai cara untuk mengetahui kemampuan atau hasil belajarnya tinggi atau rendah dan untuk mengetahui tingkat kesulitan soal yang dikerjakan.